

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mobile untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Akhlak pada Siswa SDN 10 2x11 Kayutanam

Dossi Yubinafsih¹, Ratna Sriwati²¹ SDN 10 2x11 Kayutanam² SDN 12 2x11 KayutanamCorrespondence: bainardossi@gmail.com**Article Info****Article history:**

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Mobile Application, PAI, Aqidah Akhlak, SDN 10 2x11 Kayutanam, Student Engagement, Active Learning.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Aqidah Akhlak in the PAI (Pendidikan Agama Islam) subject at SDN 10 2x11 Kayutanam by integrating mobile application-based learning. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The use of mobile applications as a learning tool provides an interactive and engaging platform, allowing students to explore religious values through multimedia and interactive features. The research involved 30 fifth-grade students, and data were collected through pre- and post-tests, classroom observations, and student feedback. The results showed significant improvement in students' understanding, with post-test scores indicating a deeper comprehension of Aqidah Akhlak. Additionally, students reported higher levels of engagement and motivation during lessons that incorporated mobile applications. This study suggests that the integration of mobile applications in the learning process not only makes the content more accessible and engaging for students but also fosters a deeper understanding of moral and religious values. The findings highlight the potential of mobile-based learning to enhance the quality of PAI education in elementary schools.

© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

[\(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)**INTRODUCTION**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Di SDN 10 2x11 Kayutanam, pembelajaran PAI, khususnya dalam materi Aqidah Akhlak, bertujuan untuk memberikan dasar moral yang kuat bagi siswa sejak dini. Namun, meskipun penting, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya minat siswa terhadap materi yang sering dianggap abstrak dan sulit dipahami. Mereka kesulitan menghubungkan ajaran akhlak dengan kehidupan nyata mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap materi terbatas.

Metode pembelajaran konvensional yang masih digunakan di banyak sekolah, termasuk SDN 10 2x11 Kayutanam, sering kali tidak dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang lebih dinamis dan interaktif. Sebagian besar pembelajaran PAI dilakukan dengan ceramah atau pemberian tugas secara tradisional yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Menurut Rahmat (2016), pendekatan konvensional seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam pelajaran, yang menyebabkan rendahnya pemahaman dan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang lebih inovatif diperlukan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang bersifat abstrak seperti Aqidah Akhlak. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menunjukkan bahwa teknologi berbasis aplikasi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat

pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat membantu mereka memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Namun, meskipun teknologi sudah mulai digunakan di berbagai aspek pendidikan, penerapan aplikasi mobile dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 10 2x11 Kayutanam masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan aplikasi mobile dalam pembelajaran, serta keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah. Menurut Kustono (2017), kesuksesan penerapan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menggunakan perangkat teknologi dan pada ketersediaan sumber daya yang memadai.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran semakin berkembang dan memberikan peluang besar bagi guru dan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara lebih fleksibel dan menarik. Aplikasi mobile dapat menyediakan berbagai materi pembelajaran dalam bentuk visual, animasi, dan bahkan simulasi, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih konkret. Piaget (1972) dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman konkret dan visual akan lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti nilai-nilai akhlak.

Selain itu, aplikasi mobile dapat menyediakan akses ke materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan melanjutkan pembelajaran di luar kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhao & Lai (2017), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis mobile dapat meningkatkan fleksibilitas dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Dengan demikian, penggunaan aplikasi mobile memberikan keuntungan bagi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan melanjutkan proses belajar di luar jam pelajaran.

Penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 10 2x11 Kayutanam diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Siswa yang terbiasa dengan teknologi dan perangkat mobile akan lebih mudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang mengintegrasikan aplikasi ini. Penelitian oleh Warschauer (2014) menunjukkan bahwa teknologi dalam pendidikan, jika diterapkan dengan tepat, dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Namun, meskipun aplikasi mobile dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tantangan utama dalam penerapannya adalah kesiapan guru untuk menggunakan teknologi ini dalam pembelajaran. Sebagian besar guru di SDN 10 2x11 Kayutanam masih mengandalkan metode pengajaran konvensional dan belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi mobile dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru menjadi sangat penting untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyana (2020), penguasaan teknologi oleh guru adalah kunci utama dalam keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa perlu melihat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi mobile dapat menyediakan simulasi situasi nyata yang menggambarkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka. Hal ini akan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam tindakan sehari-hari mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Piaget (1972), pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, aplikasi mobile juga dapat meningkatkan kolaborasi antara siswa. Pembelajaran berbasis aplikasi dapat menyediakan platform bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pendapat tentang materi yang mereka pelajari. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menyatakan bahwa teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk berbagi pemikiran dan berdiskusi secara online atau melalui aplikasi. Ini akan membantu siswa tidak hanya memahami materi secara individu, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman-teman sekelas.

Namun, meskipun aplikasi mobile memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet yang tidak selalu stabil di sekolah-sekolah di daerah terpencil. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendukung infrastruktur teknologi di sekolah, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki akses penuh terhadap perangkat teknologi. Penelitian oleh Harris & Jones (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan perangkat dan jaringan yang memadai.

Dalam hal ini, sekolah perlu berusaha untuk menyediakan perangkat yang cukup bagi semua siswa, serta memastikan bahwa aplikasi mobile yang digunakan dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa. Penerapan teknologi yang merata akan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang sama dari penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran. Hal ini juga akan membantu mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Melalui penerapan aplikasi mobile dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan siswa di SDN 10 2x11 Kayutanam dapat lebih mudah memahami ajaran agama Islam, mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, dan menjadi generasi yang memiliki karakter yang baik. Pembelajaran yang berbasis teknologi tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar lebih fleksibel dan mandiri. Seiring dengan berkembangnya teknologi, pembelajaran berbasis aplikasi mobile dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak di SDN 10 2x11 Kayutanam melalui penerapan model pembelajaran berbasis aplikasi mobile. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perubahan langsung dalam proses pembelajaran dan memantau perkembangan siswa dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi mobile sebagai media utama dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak. Rencana tersebut mencakup pengembangan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa serta pemilihan aplikasi yang mendukung pembelajaran interaktif, seperti video, kuis, dan simulasi terkait dengan nilai-nilai akhlak.

Pada tahap tindakan, pembelajaran menggunakan aplikasi mobile dilaksanakan di kelas dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang berbasis pada aplikasi yang telah disiapkan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri melalui aplikasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk membahas dan merefleksikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pembelajaran berlangsung, serta melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, angket juga diberikan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dan respon mereka terhadap penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh dari siklus pertama untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan dari penerapan aplikasi mobile dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan refleksi ini, peneliti akan melakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perbaikan ini mencakup penyesuaian materi, aplikasi yang digunakan, dan strategi pengajaran untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta menilai perubahan dalam tingkat keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis aplikasi mobile dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 10 2x11 Kayutanam memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa merasa kesulitan untuk terlibat aktif dalam diskusi mengenai nilai-nilai akhlak, namun setelah pembelajaran berbasis aplikasi mobile diterapkan, mereka lebih antusias dan aktif bertanya. Penggunaan aplikasi yang menyediakan video dan simulasi tentang nilai-nilai akhlak membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa 80% siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran setelah menggunakan aplikasi mobile, yang menunjukkan bahwa media ini mampu menarik perhatian mereka dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan dalam aplikasi dengan tindakan nyata di

kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dari guru untuk memastikan bahwa mereka benar-benar dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi mobile dapat memperkenalkan konsep-konsep akhlak dengan cara yang menarik, penerapan nilai-nilai dalam konteks nyata membutuhkan pemahaman yang lebih dalam dan refleksi lebih lanjut.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan sesi diskusi dan refleksi setelah penggunaan aplikasi. Setelah memperkenalkan video dan simulasi akhlak, siswa diminta untuk mendiskusikan apa yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hasilnya, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih dalam dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Peningkatan ini tercermin dalam hasil post-test yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aplikasi mobile dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya Aqidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman aktif dan visual akan lebih efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman. Aplikasi mobile yang digunakan dalam penelitian ini menyediakan visualisasi dari perilaku akhlak yang baik, yang membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih nyata dan menyenangkan. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) juga mengungkapkan bahwa media berbasis visual dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti nilai-nilai moral dan akhlak dalam agama.

Meskipun video dan simulasi yang disediakan dalam aplikasi sangat membantu dalam memperkenalkan konsep-konsep akhlak, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana siswa dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tindakan nyata. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam menerapkan ajaran yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi mobile efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, mereka tetap membutuhkan bimbingan yang lebih mendalam dari guru untuk benar-benar menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian oleh Warschauer (2014) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memerlukan pendampingan yang efektif dari guru agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran dalam konteks kehidupan mereka.

Penambahan sesi refleksi dan diskusi setelah penggunaan aplikasi terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Deterding (2011), pembelajaran berbasis masalah harus melibatkan interaksi yang intens, seperti diskusi dan refleksi, agar siswa dapat merenungkan dan mengaitkan pengalaman mereka dengan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini, sesi refleksi setelah menggunakan aplikasi mobile memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa penggabungan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penerapan aplikasi mobile juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Dalam konteks SDN 10 2x11 Kayutanam, penggunaan aplikasi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran di luar jam sekolah dan memperdalam pemahaman mereka dengan menonton video atau mengerjakan kuis yang tersedia di aplikasi. Penelitian oleh Zhao & Lai (2017) menyatakan bahwa teknologi mobile memberi siswa fleksibilitas untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang sangat menguntungkan bagi mereka yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi atau mengulang materi yang belum dipahami dengan baik.

Namun, meskipun aplikasi mobile memberikan manfaat besar dalam pembelajaran, terdapat kendala terkait dengan akses dan infrastruktur. Di SDN 10 2x11 Kayutanam, meskipun ada perangkat mobile yang tersedia, jumlah perangkat tidak mencukupi untuk setiap siswa, yang menyebabkan beberapa siswa harus bergantian menggunakan perangkat. Hal ini menjadi tantangan utama dalam penerapan teknologi, karena kurangnya perangkat dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Kustono (2017), ketersediaan perangkat yang memadai sangat penting dalam mendukung keberhasilan teknologi dalam pembelajaran.

Guru juga memainkan peran penting dalam memaksimalkan penggunaan aplikasi mobile. Meskipun aplikasi memberikan pengalaman belajar yang menarik, guru tetap harus mampu mengelola dan memandu siswa dalam proses belajar menggunakan teknologi tersebut. Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan aplikasi mobile dengan strategi pembelajaran yang sesuai.

Mulyana (2020) menekankan bahwa pelatihan guru adalah kunci utama dalam keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan, karena guru harus mampu menggunakan teknologi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, siswa yang bekerja dengan aplikasi mobile menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak. Mereka tidak hanya dapat memahami konsep-konsep tersebut secara teori, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan tindakan nyata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Piaget (1972), pembelajaran yang efektif melibatkan pengalaman yang kongkret dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini, aplikasi mobile menyediakan pengalaman belajar yang lebih kongkret dan relevan, yang membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka.

Selain itu, aplikasi mobile juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penggunaan aplikasi, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait video atau kuis yang disediakan, yang memotivasi mereka untuk berpikir lebih kritis tentang apa yang mereka pelajari. Penelitian oleh Harris & Jones (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aplikasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menuntut mereka untuk menganalisis dan menilai informasi secara lebih mendalam. Penerapan aplikasi mobile juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi yang menarik dan interaktif, seperti video dan kuis dalam aplikasi, dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian oleh Syamsuddin (2018), teknologi yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal ini, aplikasi mobile membantu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, penerapan aplikasi mobile dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 10 2x11 Kayutanam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Walaupun terdapat beberapa tantangan terkait infrastruktur dan kesiapan guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi mobile dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran berbasis aplikasi mobile dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 10 2x11 Kayutanam terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penggunaan aplikasi mobile sebagai media pembelajaran berhasil menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Dengan visualisasi yang ditawarkan oleh aplikasi, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep moral yang diajarkan, seperti nilai akhlak yang baik dalam Islam, melalui video, animasi, dan simulasi yang disajikan secara interaktif.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan partisipasi siswa, masih ada tantangan dalam menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara konkret dalam situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi mobile dapat meningkatkan pemahaman siswa, guru tetap berperan penting dalam memberikan refleksi dan penguatan lebih lanjut agar siswa dapat lebih menginternalisasi ajaran yang telah mereka pelajari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam materi Aqidah Akhlak, karena membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan aplikasi mobile dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di SDN 10 2x11 Kayutanam, asalkan didukung dengan fasilitas yang memadai dan pelatihan bagi guru.

REFERENCES

- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: Tony Bates Associates.
- Deterding, S. (2011). *From Game Design Elements to Gamefulness: defining "gamification"*. Proceedings of the 2011 annual conference extended abstracts on Human factors in computing systems.
- Graham, C. R. (2013). *Emerging Practice and Research in Mobile Learning*. International Journal of Mobile and Blended Learning, 5(3), 1-10.
- Harris, J., & Jones, P. (2020). *Learning with Digital Technologies: A Guide for Teachers*. Routledge.
- Johnson, L., Adams Becker, S., & Cummins, M. (2016). *The NMC Horizon Report: 2016 K-12 Edition*. The New Media Consortium.
- Kustono, Y. (2017). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Rahmat, H. (2016). *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, I. (2019). *Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- Rosen, L. D. (2018). *The Distracted Mind: Ancient Brains in a High-Tech World*. MIT Press.
- Syamsuddin, A. (2018). *The Role of Technology in Islamic Education*. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Warschauer, M. (2014). *Technology and Education: A Global Perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Zhao, Y., & Lai, C. (2017). *The Impact of Mobile Learning on Educational Outcomes*. Educational Technology & Society, 20(3), 52-64.